

Development of Lampung Culture-based Student Worksheets on Flat Shapes Materials

Hariz Arifai, Suherman, Rosida Rakhmawati M*

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung

*Corresponding email: rosidarakhmawati@radenintan.ac.id

Received: July 24, 2020

Revised: Feb 4, 2021

Accepted: April 6, 2021

Abstract

This research aimed to develop the Lampung culture-based student worksheet to produce viable, interesting and effective media. This study uses a research development method with the steps: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. The subjects in this study were students of SMP PGRI 6 Bandar Lampung with data collection instruments used in the form of a questionnaire given to material experts, media experts, attractiveness tests and effectiveness tests on Lampung Culture-based student worksheet that were developed. This research resulted in: 1) Lampung culture-based students worksheet, there is a flat-build material with a very decent criterion with a score of 3.50 based on the assessment of material experts and 3.33 by experts. 2) The students' responses in Lampung culture-based students worksheet on flat-build material obtained a score of 3.52 with very interesting criteria in the small class test in class VII E and in the large class test a score of 3.43 in class VII G was interesting. 3) the students worksheet on flat shapes material was proven effective with an effect size score of 0.54 with medium criteria. To conclude, Lampung culture-based students worksheet on flat material can be used in the learning process.

Keywords: students worksheet, lampung culture, flat shapes

Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Budaya Lampung pada Materi Bangun Datar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis budaya Lampung menghasilkan media yang layak, menarik dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan langkah-langkah: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, uji kemenarikan dan uji efektifitas terhadap LKPD berbasis Budaya Lampung yang dikembangkan. Penelitian ini menghasilkan: 1) LKPD berbasis budaya Lampung ada materi bangun datar dengan kriteria sangat layak dengan skor 3,50 berdasarkan penilaian ahli materi dan 3,33 oleh ahli. 2) Respon peserta didik dalam LKPD berbasis budaya Lampung pada materi bangun datar diperoleh skor 3,52 dengan kriteria sangat menarik pada uji kelas kecil di kelas VII E dan pada uji kelas besar diperoleh skor 3,43 di kelas VII G dengan menarik. 3) LKPD berbasis budaya Lampung pada materi bangun datar efektif digunakan dengan skor effect size sebesar 0,54 dengan kriteria sedang. Sehingga LKPD berbasis budaya Lampung pada materi bangun datar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: LKPD, budaya Lampung, materi bangun datar

Pendahuluan

Matematika adalah dasar keilmuan yang wajib yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berpikir logis dalam memecahkan masalah, membangun nalar kritis yang sistematis dan kreatif yang diajarkan pada ilmu matematika menjadi modal utama untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam matematika dikenal konsep bangun datar. Dalam bangun datar siswa dapat belajar tentang berbagai macam bangun datar, diantaranya persegi, persegi panjang, jajar genjang, segitiga dan sebagainya. Pada kearifan lokal banyak bangun datar yang bisa dijumpai. Misalnya pada saat lebaran, hampir semua masyarakat membudayakan membuat ketupek (ketupat). Pada masyarakat nagan raya ketupek (ketupat) merupakan budaya yang diartikan tidak boleh tidak ada pada hari lebaran. Ketupek (ketupat) dibentuk dari susunan segi empat. Kenyataannya sekarang, siswa belum begitu dekat dengan kearifan lokal. Banyak siswa yang belum mengetahui bahwasanya ketupat itu dibentuk dengan memperhatikan susunan bangun datar serta ukurannya. Salah satu cara agar siswa dapat mengetahui bahwa bentuk ketupat adalah dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS). Dengan adanya LKS dapat membantu siswa dalam mengetahui berbagai macam kearifan lokal dan membantu siswa dalam berpikir. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun

panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Lembar kerja merupakan sebuah alat yang di dalamnya terdapat langkah-langkah proses tentang apa yang siswa harus lakukan selanjutnya, membantu siswa sendiri mengatur informasi mereka dalam pikiran mereka sendiri dan pada saat yang sama, menyediakan seluruh kelas untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan¹.

Pelajaran matematika materi bangun datar merupakan materi yang memiliki persentase penguasaan cukup rendah yaitu 37.19%. hal tersebut atas dasar data yang diperoleh mengenai Hasil Ujian Nasional SMP pada tahun 2015 di provinsi Lampung.² Oleh karena bangun datar bersifat abstrak, tidak konkret peserta didik tentu tidak akan mudah untuk langsung mencerna dan mengoprasionalkan materi ini. Maka mengkonvensikan tataran konsep bangun datar kepada hal yang nyata adalah solusi untuk memudahkan siswa mengerti dan mendapatkan pemahaman secara utuh.

Mempelajari matematika merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didiknya paham akan penghayatan makna mengenai keadaan yang sedang berlangsung, pembelajaran yang bersifat kontekstual maupun yang belum dipahami, mengenai

¹ Celikler, Dilek, and Zeynep Aksan. "The effect of the use of worksheets about aqueous solution reactions on pre-service elementary science teachers' academic success." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 4611-4614.

² "Laporan Hasil Ujian Nasional" (Puspendik, 2015).

fakta, konsep, relasi, dan prosedur matematika.³ Materi matematika yang diajarkan disekolah kepada peserta didik belum mampu mengungkap realitas dan relasi matematika terhadap kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga pemahaman peserta didik terhadap matematika menjadi kaku dan sulit untuk dikembangkan.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, untuk menyesuaikan kebutuhan itu maka perlu adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai media penunjang. LKPD adalah media pembelajaran yang berisi materi pelajaran, laporan-laporan yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan) atau kegiatan yang harus dijawab dan dilakukan oleh peserta didik, sehingga penggunaan LPKD dalam proses belajar mengajar akan membuat peserta didik lebih mudah menyerap materi dan terlibat secara aktif.

LKPD dapat bermanfaat dalam hal prestasi akademik, misalnya sebagai penunjang buku teks dan dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, konstruktif, dan berpusat pada siswa sehingga diharapkan komponen-komponen pada LKPD dapat tercipta yang interaktif, inspiratif, dan memotivasi lingkungan belajar untuk berpartisipasi secara aktif.⁴ Jika diterapkan

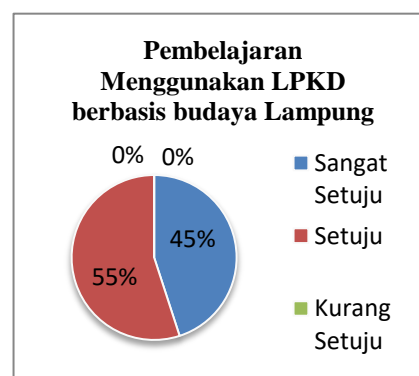
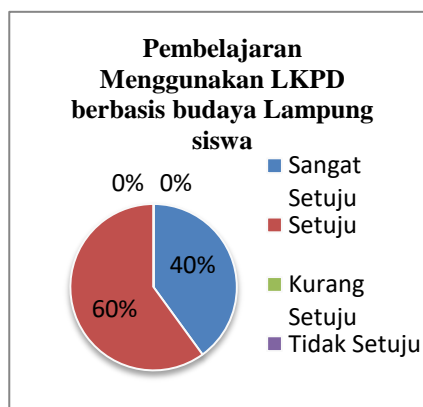
³ Fredi Ganda Putra, "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 01 (2017): 74.

⁴ Astuti, Y., and Beni Setiawan. "Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif pada materi kalor." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2, no. 1 (2013).

di sekolah dasar, LKPD juga akan mempengaruhi secara positif prestasi akademik, dan mengaktifkan kognisi siswa.⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 6 responden memilih sangat setuju, 14 orang memilih setuju bahwa penambahan unsur kebudayaan Lampung pada pembelajaran matematika akan menjadi daya Tarik pada saat pembelajaran. Senada dengan itu respon peserta didik yang menunjukkan bahwa lima orang sangat setuju dan lima belas orang setuju jika pembelajaran matematika dikaitkan dengan budaya Lampung.

Pada saat yang sama peneliti juga meminta respon kepada siswa tentang penggunaan LKPD berbasis budaya Lampung dalam proses belajar, adapun hasilnya ditampilkan dalam pie chart berikut.



⁵ Russo, James, and Sarah Hopkins. "Student reflections on learning with challenging tasks: 'I think the worksheets were just for practice, and the challenges were for maths'." *Mathematics Education Research Journal* 29, no. 3 (2017): 283-311.

Gambar 1 Pie Chart Hasil Angket (Studi Pendahuluan)

Data diatas menunjukkan bahwa pengajaran yang berkaitan dengan kebudayaan khususnya kebudayaan lokal akan membuat sebagian besar peserta didik menjadi tertarik, yang salah satu motodenya bisa melalui penggunaan LKPD berbasis budaya. Selain itu, sedari dini peserta didik hendaknya telah diperkenalkan dengan perumusan masalah yang sifatnya aplikatif dan hadir dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.⁶ Pendekatan pembelajaran berbasis budaya merupakan pendekatan yang dapat membuat matematika semakin nyata diterima peserta didik pada saat proses pembelajaran. Negara-negara yang berhasil seperti jepang dan Tiongkok jika kita lihat menggunakan pendekatan budaya pada pembelajaran matematika.⁷

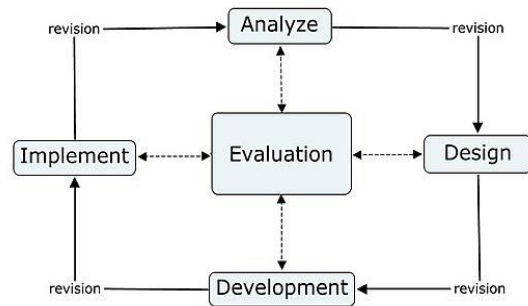
Metode Penelitian

Pengembangan (*Development Research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) merupakan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar pemilihan model ADDIE ini dikarenakan lebih lengkap dan sistematis yaitu pada setiap langkahnya

⁶ Suherman, “Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR),” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 01 (2015): 90.

⁷ Bambang Supriyadi, “Kajian Ornamen Pada Mesjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah,” *Enclosure*, 7, no. 2 (2008): 106–21.

selalu dilakukan evaluasi. Berikut ini merupakan bagan pengembangan model ADDIE.



Gambar 2. Langkah-langkah penggunaan Metode Reaseach and Development (R&D)

Data yang diperoleh melalui instrumen angket dianalisis menggunakan statistik. Hasil analisis data akan digunakan sebagai dasar merevisi produk yang akan dikembangkan. Adapun rumus perhitungan hasil angket yaitu sebagai berikut.⁸ .

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i}{n}$$

Dengan

$$x_i = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata – rataakhir

X_i = Skor penilaian tiap responden

n = Jumlah responden

Tabel 1. Skop Penilaian Validasi Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup Baik (CB)	2
Sangat Buruk (SB)	1

⁸ Novitasari, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Mengoptimalkan Praktikum Virtual Laboratory Materi Induksi Elektromagnetik,” *Jurnal Pendidikan*, 2014, 134.

Setelah didapatkan skor nilai dari setiap validator, selanjutnya mencari nilai uji operasionalnya, kemudian dilakukan penkonveksian supaya dapat diklasifikasikan. Kasifikasi dapat ditentukan dengan cara rentang skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah dan keudian dibagi dengan skor tertinggi.⁹ Rentang yang didapat dari perhitungan angket ini adalah sebesar 0,75. Diimana kriteria skor validasi yaitu:

Tabel 2 Kriteria Ahli

Skor	Kriteria	Keterangan
$3,26 < x \leq 4$	Valid	Tidak Revisi
$2,51 < x \leq 3,26$	Cukup Valid	Revisi Sebagian
$1,76 < x \leq 2,51$	Kurang Valid	Revisi Sebagian dan Pengkajian Ulang
$1,00 < x \leq$	Tidak Valid	Revisi Total

Angket tentang respon siswa terhadap penggunaan produk menggunakan penilaian skala 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan Tingkatan kesesuaian produk bagi pengguna ditentukan oleh penggunaan skor yang berbeda. Skor penilaian jawaban dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skor Penilaian Uji Coba

Pilihan Jawaban Kelayakan	Skor
Sangat Menarik	4
Menarik	3
Kurang Menarik	2
Sangat Kurang Menarik	1

⁹ Arikunto Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing siswa kemudian dicari rata-rata dan dikonversikan ke pertanyaan untuk menentukan kemenarikan.

Tabel 4 Kriteria respon peserta didik

Kualitas Aspek Kemenarikan	Skor Kualitas
Menarik	$3,26 < x \leq 4$
Cukup Menarik	$2,51 < x \leq 3,26$
Kurang Menarik	$1,76 < x \leq 2,51$
Tidak Menarik	$1,00 < x \leq 1,76$

Harapan peneliti yaitu ia ingin 100% materi yang menggunakan media dapat dikuasai oleh peserta didik ataupun setidaknya peserta didik dapat memenuhi kriteria KKM. Sehingga agar dapat tahu keefektifan produk tersebut akan menggunakan perhitungan manual dengan kritesi cohen dala hake dengan rumus *effect size*. *Effectsize* tersebut dapat mengukur terhadap besar dari pencapaian dari keefektifan tersebut. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut.¹⁰:

$$d = \frac{(M_2 - M_1)}{SD_{Pooled}}$$

Dengan :

$$SD_{Pooled} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

Keterangan :

d = effect size

M_1 = rata-rata pretest

M_2 = rata-rata posttest

SD_{Pooled} = standar deviasi pooled

¹⁰ Richard R. Hake, "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Petest Score on Mathematics and Spatial Visualization," *Jurnal International Indian University* 1, no. 1 (2002): 3.

SD_1 = simpangan baku pretest

SD_2 = simpangan baku posttest

Untuk mencari Simpangan Baku *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus:¹¹

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N}}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah Skor peserta didik

N = Jumlah Peserta didik

\bar{x} = Nilai rata-rata skor hasil tes peserta didik

Kriteria besar kecilnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel 5 *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Kategori
$d \leq 0,2$	Kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis budaya lampung pada materi bangun datar dinyatakan layak oleh ahli maupun praktisi pendidikan serta telah dilakukan penyebaran guna melihat respon kemenarikan dari peserta didik.

Pengembangan LKPD dilaksanakan melalui tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

¹¹ Setiana Wulandari, Edi Tandililing, dan Sukran Mursyid, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Menggunakan Lembar Kerja Kumon Pada Materi Hukum II Newton," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 6 (2014): 6.

Penjelasan setiap tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis pada penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik

a. Analisis Kebutuhan

Peserta didik kurang meminati pembelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bangun datar disebabkan kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran yang menarik harus diterapkan, tetapi hal ini masih menjadi kesulitan bagi pendidik disebabkan kurangnya kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki pendidik.

b. Analisis Kurikulum

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi bangun datar tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah. Materi bangun datar merupakan materi pada jenjang sekolah menengah pertama kelas VII, sehingga Kompetensi Inti (KI) yang hendak dicapai yakni:

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD) yang ditentukan ialah yang menyangkut tentang materi bangun datar dan merupakan turunan dari KI-1 sampai KI-4 sebagai berikut :

1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik dan kreatif, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah sehari-hari yang merupakan pencerminan sikap positif dalam bermatematika.

3.6 Memahami konsep bangun datar geometri melalui pengamatan.

4.5 Menyelesaikan permasalahan nyata hasil pengamatan yang terkait penerapan bangun datar.

c. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas VII maka dilakukan tahap analisis karakteristik peserta didik. Sebagian besar peserta

didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama rusia antara 14-16 tahun.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap perancangan, peneliti melakukan perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Perangkat pembelajaran dirancang dengan berbasis kebudayaan Lampung pada materi bangun datar. Adapun hasil rancangan LKPD yaitu sebagai berikut.

a. Perancangan LKPD

Penyusunan LKPD menggunakan aplikasi *Microsoft Word* dengan ukuran kertas A4 (210 x 297 mm) dan LKPD dirancang untuk tiga kali pertemuan yang dijilid menjadi satu sehingga berbentuk buku. Pertemuan pertama mengenai jenis dan sifat bangun datar, pertemuan kedua mengenai keliling dan luas segiempat, pertemuan ketiga mengenai keliling dan luas segitiga.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan meliputi pengembangan LKPD dan validasi LKPD. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran dibuat sesuai dengan perencanaan awal. Berikut ini hasil dari setiap tahap pengembangan.

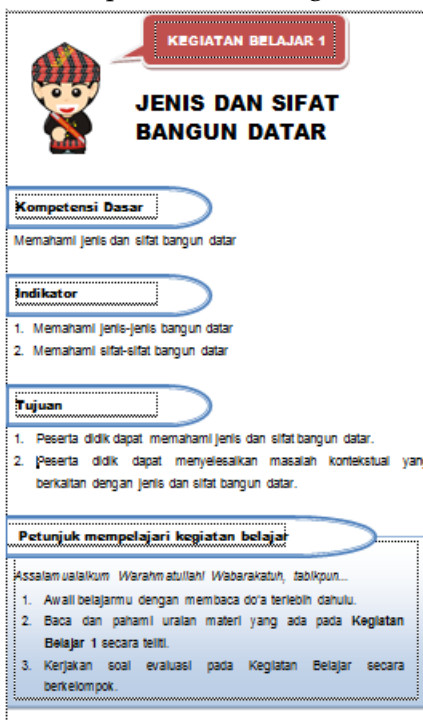
a. Pembuatan LKPD

Bagian sampul dan isi LKPD dikembangkan dengan memperhatikan komponen materi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikan. Berikut adalah tampilan sampul depan LKPD yang dapat dilihat pada gambar 4.1.



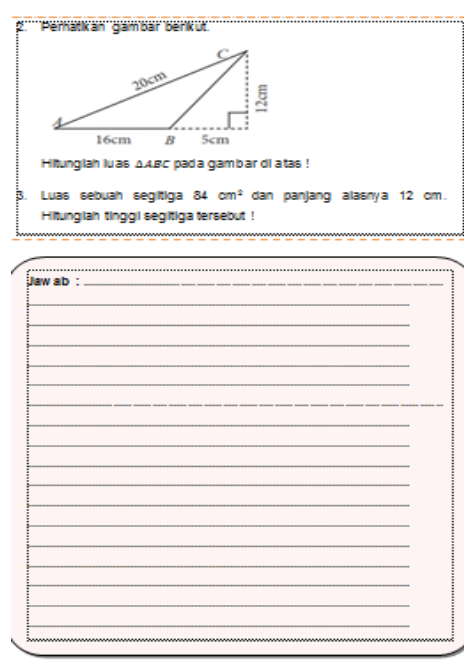
Gambar 3 Sampul Depan LKPD

Bagian awal isi LKPD berisi lembar kegiatan inti yang berisikan petunjuk atau perintah untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomuni-kasikan. Berikut ini adalah tampilan lembar kegiatan inti.



Gambar 4.2 Lembar Kegiatan Inti

Bagian akhir LKPD di setiap pertemuan, terdapat uji kompetensi yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Uji kompetensi ini sebagai alat penilaian oleh pendidik untuk mengetahui aspek pengetahuan peserta didik atas materi yang telah dipelajari. Lembar uji kompetensi ini disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum yang berlaku seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, komponen pencapaian kompetensi dan disesuaikan dengan model yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai.¹² Berikut ini adalah tampilan uji kompetensi pada LKPD yang dikembangkan.



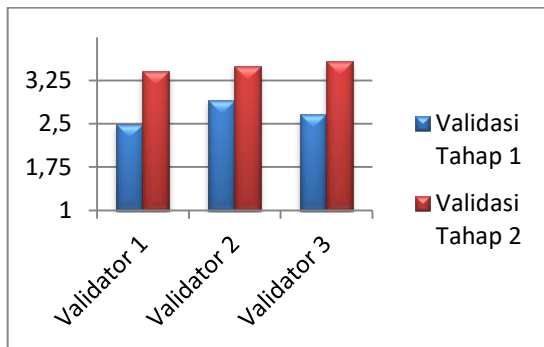
Gambar 4.3 Uji Kompetensi

Konten yang terdapat pada LKPD dikembangkan dengan berbasis budaya Lampung. Misalnya seperti perintah bagi peserta didik untuk mengamati dan membuktikan bangun datar pada motif kain tapis dan konstruksi rumah adat Lampung.

¹² Welly Ariesta, Wan Syafi'i, dan Arnentis, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA," *Journal Online Mahasiswa* 4, no. 2 (2017).

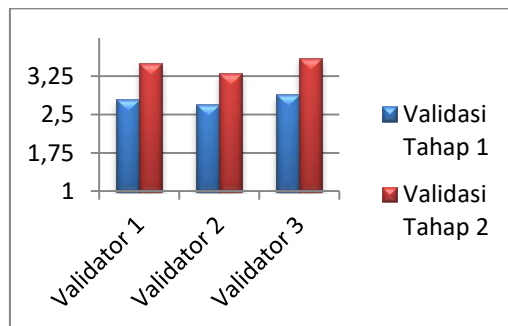
Selain berisikan petunjuk, perintah dan pertanyaan, pada LKPD juga terdapat kolom untuk menulis atau menjawab. Kolom tersebut terdapat pada bagian-bagian yang mengharuskan peserta didik untuk menulis atau menjawab pertanyaan.

b. Validasi Materi



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Materi LKPD Tahap 1 dan Tahap 2

c. Validasi Media



Gambar 4.11 Grafik Perbandingan Hasil Validasi Media LKPD Tahap 1 dan Tahap 2

4. Tahap Implementation (Penerapan)

Pada Tahap Implementasi, dilakukan beberapa kegiatan yaitu uji coba kelayakan atau kemenarikan produk dan keefektifan produk dengan memberikan angket respon peserta didik dan tes hasil belajar dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

a. Uji Kemenarikan

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media hingga dinyatakan valid, selanjutnya produk diuji cobakan kepada peserta didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung dengan uji coba kemenarikan terdiri dari uji kelas kecil sebanyak 10 peserta didik kelas VII F dan uji kelas besar sebanyak 30 peserta didik kelas VII G. Uji coba ini bertujuan untuk menguji kemenarikan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil uji coba telah dianalisis hasil uji coba kelas kecil diperoleh rata-rata 3,52 dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Sangat Menarik", hal ini berarti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti juga mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai media belajar peserta didik pada materi bangun datar SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hasil uji coba peserta didik pada kelas besar, diperoleh rata-rata akhir yakni 3,43 dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu "Menarik". Hal ini berarti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik serta dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

b. Pembahasan Uji Efektivitas

Setelah dilakukan uji kemenarikan, peserta didik diberikan tes berupa *pretest* dan *posttest* terhadap satu kelas VII G SMP PGRI 6 Bandar Lampung menggunakan rumus *effect size*. Hasil perhitungandiperoleh hasil perhitungan menggunakan *effect size* sebesar 0,54 dengan "kriteria sedang" maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

produk pengembangan LKPD Berbasis Budaya Lampung efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil ini senada dengan beberapa penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik yang menunjukkan bahwa LKPD atau LKS berbasis budaya lokal dapat membantu efektifitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.^{13 14 15}

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian dan pengembangan pada LKPD berbasis Budaya Lampung ini memperoleh kesimpulan yaitu; penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yakni LKPD berbasis Budaya Lampung dengan model pengembangan ADDIE yang digunakan sebagai bahan acuan dalam meneliti dan merancang serta modifikasi pada pengembangannya. Materi yang dibahas pada LKPD ini adalah Bangun Datar dengan hasil:

1. Berdasarkan angket validasi LKPD berbasis Budaya Lampung mengenai kelayakan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,50 oleh ahli materi dan nilai rata-rata sebesar 3,33 oleh ahli media dengan kriteria sangat layak.

2. Dalam uji skala kecil terhadap peserta didik diperoleh skor rata-rata 3.52 dengan kriteria sangat menarik sedangkan pada uji skala besar diperoleh skor rata-rata 3,43 dengan kriteria menarik.
3. Berdasarkan hasil uji *effect size* diperoleh nilai sebesar $E_s = 0,54$ dari data tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis Budaya Lampung yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

1. Perlu dikembangkan LKPD berbasis Budaya Lampung pada materi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah masing-masing agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.
2. LKPD berbasis Budaya Lampung pada materi Bangun Datar sudah layak untuk digunakan dalam proses belajar, dilihat dari pengaruh hasil belajar peserta didik. Selain itu LKPD berbasis Budaya Lampung pada materi Bangun Datar dapat juga digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan hasil belajar yang memuaskan.

LKPD berbasis Budaya Lampung pada materi Bangun Datar ini bisa lebih disempurnakan lagi dengan menyelaraskan

¹³ Laksana dkk., "Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (2020): 227–41, <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v5i2.13903>.

¹⁴ Ayu Wandari, Kamid Kamid, dan Maison, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018): 47–55.

¹⁵ Putri, Fira Ayunda, dan Lala Jelita Ananda, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar," *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4, no. 4 (2020): 70–77.

materi berbasis Budaya Lampung. Penambahan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran, dan peneliti berharap pengembangan LKPD selanjutnya dengan mengacu pada penelitian yang sudah ada dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Ariesta, Welly, Wan Syafi'i, dan Arnentis. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA." *Journal Online Mahasiswa* 4, no. 2 (2017).
- Astuti, Y., and Beni Setiawan. "Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif pada materi kalor." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2, no. 1 (2013).
- Celikler, Dilek, and Zeynep Aksan. "The effect of the use of worksheets about aqueous solution reactions on pre-service elementary science teachers' academic success." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 4611-4614.
- Ganda Putra, Fredi. "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 01 (2017).
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Yosefina Uge Lawe, Frumensia Ripo, Maria Oliva Bolo, dan Tarsisius Donbosko Dua. "Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903>.
- "Laporan Hasil Ujian Nasional." Puspendik, 2015.
- Novitasari. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Mengoptimalkan Praktikum Virtual Laboratory Materi Induksi Elektromagnetik." *Jurnal Pendidikan*, 2014.
- Putri, Fira Ayunda, dan Lala Jelita Ananda. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar." *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4, no. 4 (2020).
- R. Hake, Richard. "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physich, and Petest Score on Mathematics and Spatial Visualization." *Jurnal International Indian University* 1, no. 1 (2002).
- Russo, James, and Sarah Hopkins. "Student reflections on learning with challenging tasks: 'I think the worksheets were just for practice, and the challenges were for maths'." *Mathematics Education Research Journal* 29, no. 3 (2017): 283-311.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Suherman. "Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 01 (2015).
- Supriyadi, Bambang. "Kajian Ornamen Pada Masjid Bersejarah Kawasan Pantura Jawa Tengah." *Enclosure*, 7, no. 2 (2008).
- Wandari, Ayu, Kamid Kamid, dan Maison. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018).

Wulandari, Setiana, Edi Tandililing, dan Sukran Mursyid. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Menggunakan Lembar Kerja Kumon Pada Materi Hukum II Newton." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 6 (2014).